



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN (P) 2716-4098 (O) 2720-8966

Volume 3 Nomor 1, 2022

**PENGARUH PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SMPN 4
TANJUNGPINANG-KEPULAUAN RIAU**

Wirdatul Aini

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Tangerang Selatan, Banten, 15419, Indonesia
Wirdafuaila065@gmail.com

Pengiriman: 21/12/2021; Diterima: 21/02/2022; Publikasi: 28/02/2022

DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.402>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang kurang optimal serta banyaknya peserta didik yang tidak mencerminkan karakter atau akhlak yang baik. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh dari pendekatan *active learning* terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa SMPN 4 Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil perhitungan dari data kuesioner atau penyebaran angket menyatakan bahwa, adanya pengaruh positif dan signifikan antara variable X “pendekatan *active learning*” terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan Uji Regresi Linear sederhana yaitu sebesar 61,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga menjelaskan bahwa hipotesis awal diterima. Temuan lain dari penelitian ini yaitu adanya program religius yang diterapkan oleh sekolah dan menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter Islami siswa.

Kata kunci: Pendekatan *Active Learning* ; Pembelajaran PAI ; Membentuk karakter Islami

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 3, No. 1, 2022

Abstract

The study is triggered by the current students' condition in the Islamic religious education class, which are mostly lack of participation, lack of activeness, and lack of acting with good character. To cope with the problems, this study implemented Active learning in Islamic religious education as a way to shape students' Islamic characters in SMP N 4 Tanjungpinang, Kepulauan Riau. The research method used is a quantitative method with the type of experiment research. The results of calculations from questionnaire data or questionnaire distribution state that there is a positive and significant influence between the X variable "active learning approach" on Islamic religious education learning in shaping the Islamic character of students at SMP Negeri 4 Tanjung Pinang. This is in accordance with the results of the calculation of a simple linear regression test, namely equal to 61.0%, while the rest is influenced by other variables not examined in this study. This finding indicates that the initial hypothesis is accepted. Another finding from this research is that there are religious programs implemented by schools which are also a supporting factor in shaping the Islamic character of students

Keywords: Active Learning Approach ; Islamic Religious Education ; Islamic Characters

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, sebagaimana kebutuhan terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini dikarenakan manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Kemudian Allah SWT memberikan potensi hidup berupa daya pikir dan fitrah pada diri manusia yang dapat dikembangkan sampai batas maksimal. Maksud fitrah disini adalah manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

Dalam pandangan Islam, pendidikan sangat penting bagi manusia bahkan Allah SWT pun memuliakan kedudukan bagi orang-orang yang berilmu. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai pilar penentu maju mundurnya suatu bangsa. Maka dari itu menuntut ilmu adalah kewajiban seorang muslim, dan memperoleh pendidikan adalah hak bagi seluruh warga Negara Indonesia.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 2003).

Dari undang-undang di atas terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung, disamping itu juga harus memiliki pondasi keimanan dan ketaqwaan yang tangguh. Oleh karena itu, hal ini sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik mengembangkan potensinya dan memberikan manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah yang sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Oleh sebab itu pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting untuk

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 3, No. 1, 2022

mewujudkan orientasi pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Abidin, 2014).

Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab II; kedudukan, fungsi, dan tujuan pasal 6, dinyatakan bahwa:“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (UU RI 14 tahun 2005).

Dengan adanya guru pendidikan agama Islam sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan strategi pembelajaran dan media yang sesuai, maka pendidikan agama Islam seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter Islami peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Halimah, 2018)

Dalam kurikulum 2013 secara tegas dicantumkan dua induk karakter (akhlak) yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu *habluminallah* (KI-1) dan *hablumminannas* (KI-2), yakni baiknya hubungan manusia dengan Allah dan baik pula hubungan manusia dengan sesama manusia. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka strategi pembelajaran PAI harus benar-benar efektif agar dapat memperbaiki dan membentuk akhlak siswa sampai akhir hayatnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah *Active Learning*. Pendekatan belajar aktif (*Active Learning Approach*) merupakan suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Hisyam bahwa “Strategi belajar aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif”. Untuk itu, dalam proses belajar mengajar membutuhkan berbagai pendukung, misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana prasarana belajar mengajar. Oleh karena itu, peran pendidik dalam pendekatan pembelajaran ini tidak dominan menguasai proses pembelajaran, melainkan lebih berperan untuk memberikan kemudahan (fasilitator) dengan mengajak dan menuntun siswa untuk selalu aktif dalam segi fisik, mental, emosional, sosial, dan sebagainya (Sukiyanto, 2019). Dengan demikian Pendekatan *active learning* ini sangat cocok digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materinya agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan *active learning* ini juga dapat dijadikan sebagai strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami bagi siswa agar perilakunya sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits.

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Jadi, tidak mungkin karakter islami akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar, pasti akan mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. Dengan demikian, karakter islami merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui Al-Qur’an dan hadits (Marzuki, 2017).

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini, banyak sekali peserta didik yang tidak mencerminkan karakter atau akhlak yang baik seperti penggunaan obat-obat terlarang, hubungan seksual pranikah dan aborsi, perkelahian, tawuran, dan kekerasan, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, dan kriminalitas remaja lainnya. Maka dari itu peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan karakter islami siswa, yang dilakukan secara teratur dan terarah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini, salah satunya yaitu penerapan pendekatan *active learning*, sehingga siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2013).

SMP Negeri 4 merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kota Tanjungpinang yang berakreditasi A, dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning approach*). SMP Negeri 4 adalah sekolah yang tidak berbasis agama Islam, namun terjalin kerukunan dan tercermin sikap toleransi antar agama satu dengan agama lain.

Setelah penulis melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh masalah-masalah yang masih sering terjadi yaitu, kurang optimalnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, banyaknya peserta didik yang tidak mencerminkan karakter atau akhlak yang baik seperti kurang patuh dan hormatnya siswa kepada guru, masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, kemudian ada sebagian siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas, terdapat juga siswa yang kurang perhatian terhadap materi yang diajarkan oleh guru, dan kurangnya respon sebagian siswa terhadap motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dari suatu penelitian terdahulu tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung meliputi tiga proses yaitu perencanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus membentuk karakter Islami siswa melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan berorientasi kepada kurikulum 2013 (Susiyanti, 2016).

Kajian tentang Pelaksanaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta. Membahas mengenai pengamatannya terhadap peran metode *active learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ta'dibuna, 2018). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan serta pengaruh dari pendekatan *active learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islami siswa SMPN 4 Tanjungpinang.

Penelitian terdahulu tentang Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami di STKIP Muhammadiyah Enrekang, Sulawesi Selatan. Membahas tentang upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik yaitu dengan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik berdampak baik pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan perhatian khusus dalam hal pembentukan perilaku disiplin.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu dan hasil wawancara, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan serta pengaruh dari pendekatan *active*

learning dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter islami siswa di SMPN 4 Tanjungpinang ini.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian atau proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan instrument (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data numerikal (angka).

Menurut Creswell, metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti, 2020). Sedangkan Jenis penelitian eksperimen ini melibatkan sampel yang diyakini dapat mewakili keseluruhan populasi atau bahkan melibatkan seluruh populasi terutama ketika keseluruhan populasi tidak berjumlah banyak dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi yang diteliti tersebut. Selain itu penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat terikat, dimana variabel bebas dikontrol dan dikendalikan untuk dapat menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Tanjungpinang yang beragama Islam, mulai dari kelas VII hingga kelas IX dengan jumlah keseluruhan 888 orang. Sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 90 siswa beragama Islam dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

No	Sampel	Jumlah
1	Kelas VII	46 Siswa
2	Kelas VIII	36 Siswa
3	Kelas IX	8 Siswa
	Total	90 Siswa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* yang merupakan kelompok dari *probability sampling*. Teknik *simple random sampling* ini adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner skala likert yang disebarakan melalui media *google form*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *pearson's product moment correlation* dan uji Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) version 28 for Windows*, untuk menemukan hubungan serta pengaruh dari pendekatan *active learning* terhadap karakter Islami siswa SMPN 4 pada pembelajaran

pendidikan agama Islam (PAI) yang sebelumnya telah dilakukan uji analisa deskriptif, uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil data penelitian ini tidak hanya diperoleh melalui penyebaran kuesioner, tetapi juga diperoleh dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam.

Wawancara guru PAI kelas 7

Peneliti : “Bagaimana karakter islami (akhlak sesuai al-Qur’an dan hadits) siswa di SMP 4 ini ?”
Narasumber : “Alhamdulillah, namanya juga sekolah umum kalau sekolah umum kita memang tidak bisa menuntut mereka harus 100% seperti sekolah agama yang lainnya, paling tidak mereka sudah bisa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, karena kita sudah menjadwalkan sholat dzuhur berjamaah, khusus dalam pendidikan agama islam kita selalu mengawalinya dengan membaca ayat, membaca do’a, kemudian kadang-kadang kalau kebetulan ibu mengajar di hari jumat ibu ajak mereka untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kalau dzuhur itu sudah terjadwal. Jadi artinya walaupun ini sekolah umum, karakter pendidikan islamnya kita coba terapkan kepada anak-anak dan Alhamdulillah selama 15 tahun ibu mengajar itu sudah terlaksana dengan baik”

Wawancara guru PAI kelas 8

Peneliti : “Apakah ada pengaruh pendekatan *active learning* terhadap pembentukan karakter islami siswa ?”
Narasumber : “Mungkin tidak semua ada pengaruhnya, tetapi yang ibu perhatikan ada perubahan apalagi ketika materi yang berkaitan dengan karakter siswa saat ini. Contohnya seperti pada materi berbuat baik kepada orang tua dan guru, siswa tersebut terlihat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan sekolah. Mulai dari sikap mereka kepada guru, bertingkah sopan santun, patuh dan bertutur kata yang baik kepada guru”

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa, adanya pengaruh dari penerapan pendekatan *active learning* terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa. Dengan menerapkan materi yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap baik, sopan, serta patuh terhadap kedua orang tua dan guru, menghargai pendapat teman saat berdiskusi, tolong-menolong merupakan beberapa contoh pengaruh pendekatan *active learning* terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 4 ini.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4, tidak menerapkan pendekatan *active learning* pada setiap tema pembelajaran. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan isi materi dan keefektifan strategi tersebut dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk ke dalam kelas, guru pendidikan agama di SMP Negeri 4 ini selalu menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menganalisa materi yang akan disampaikan. Selain menerapkan beberapa strategi, guru agama juga menggunakan media pembelajaran yang membantu keaktifan siswa yaitu contohnya seperti power point. Disamping itu, guru agama

menggunakan sumber belajar tidak hanya melalui satu buku saja, tetapi juga beberapa buku dan juga sumber lainnya seperti youtube.

Dalam menerapkan pendekatan *active learning* ini, guru PAI mengalami banyak hambatan. Hal yang paling sering terjadi yaitu terbatasnya waktu, dikarenakan pelajaran PAI pertemuannya hanya sekali seminggu dan membutuhkan banyak persiapan dalam menerapkan strategi *active learning* ini. Hambatan selanjutnya yaitu ruangan kelas yang kurang memadai. Banyak nya jumlah siswa dalam tiap kelas berkisar 38 sampai 42, membuat kondisi pembelajaran kurang nyaman dan efisien dalam menerapkan pendekatan *active learning*, contohnya seperti diskusi berkelompok.

Untuk karakter Islami di SMP Negeri 4 ini, pengaruhnya tidak hanya berasal dari proses pembelajaran saja, tetapi juga berasal dari program-program yang menciptakan dan mendukung suasana religius di sekolah. Salah satu program religius SMP Negeri 4 ini adalah membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan durasi kurang lebih 20 menit. Berdasarkan hasil kuesioner, hampir 80% siswa semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 sangat mendukung pembentukan karakter Islami siswa melalui pendekatan *active learning* ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dalam sebuah skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung" yang ditulis oleh Susiyanti. Karena, adanya hubungan antara antara sebuah strategi pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa. Samahalnya dengan penelitian ini yaitu, adanya hubungan dan pengaruh pendekatan *active learning* yang merupakan strategi pembelajaran kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter Islami siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang.

Uji Korelasi *Pearson't Product Moment*

Uji korelasi atau analisis korelasi digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel yang akan dianalisis. Adapun dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji korelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel.

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat pada kolom sig (2-tailed) dari kedua variabel X "pendekatan *active learning*" dan variabel Y "karakter Islami" memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,001 < 0,05$, artinya adanya korelasi atau hubungan antara variabel X "pendekatan *active learning*" terhadap variabel Y "Karakter islami siswa".

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		ActivelearningX	KarakterislamiY
ActivelearningX	Pearson Correlation	1	.781**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	90	90
KarakterislamiY	Pearson Correlation	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	90	90

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel terikat dan memprediksi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Uji regresi linear dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas (predictor) dan satu variabel terikat (respon), dengan persamaan

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta regresi

bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 2. *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.605	2.593

Pada output tabel di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0,781 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,610, yang mengandung arti bahwa variabel bebas (Trust) X “pendekatan *active learning*” memiliki pengaruh kontribusi terhadap variabel terikat (partisipasi) Y “karakter Islami siswa” sebesar 61,0%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 3. *Anova*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.605	2.593
a. Predictors: (Constant), ActivelearningX				

Pada tabel anova di atas, menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) atau linearitas dari regresi variabel Trust (X) ”pendekatan *active learning*” terhadap variabel partisipasi (Y) “karakter Islami”. Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 137,532 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,001 < 0,05$, artinya bahwa model regresi adalah linear dan dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi (Y) “karakter Islami” atau dengan kata lain ada pengaruh variable Trust (X) terhadap variable partisipasi (Y).

Tabel 4. *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.433	1.889		6.052	<,001
	ActivelearningX	.668	.057	.781	11.727	<,001

Tabel coefficients diatas, pada kolom B pada constant (a) adalah 11,433, sedangkan nilai trust (b) adalah 0,668, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a+bX \\ &= 11,433+0,668X \end{aligned}$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan, sebagai berikut :

Konstanta sebesar 11, 433 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai trust maka nilai partisipasi sebesar 11,433. Koefisien regresi X sebesar 0,668 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai trust, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,668. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Selain menggambarkan persamaan regresi, tabel di atas juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikansi) antara variabel trust (X) “pendekatan *active learning*” terhadap variabel partisipasi (Y) “karakter Islami”. Berikut cara mencari ttabel :

$$\begin{aligned} t_{\text{(tabel)}} &= a/2 : n-k-1 \\ &= 0,05/(2) : 90 - 1 - 1 \\ &= 0,025:88 \text{ (Dilihat pada Distribusi nilai ttabel)} \\ &= 1,991 \end{aligned}$$

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Trust (X) terhadap variabel partisipasi (Y)
- H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Trust (X) terhadap variabel partisipasi (Y).

Hasil output tabel di atas dapat diketahui nilai thitung 11,727 > ttabel 1,991 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Trust (X) “pendekatan *active learning*” terhadap variabel partisipasi (Y) “karakter Islami”.

Berdasarkan pada analisa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yang berarti adanya pengaruh pendekatan *active learning* terhadap pembentukan karakter Islami siswa SMP Negeri 4. Artinya, bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif oleh guru ini berjalan dengan baik dan maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

Kesimpulan

Dari hasil analisa data pengaruh pendekatan *active learning* terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses penerapan pendekatan *active learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Tanjungpinang ini, sudah sangat baik dan sering dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran. Selain itu program-program religius di SMP Negeri 4 ini juga sangat mendukung siswa, untuk aktif, kreatif dan merupakan salah satu upaya membentuk karakter Islami siswa. Hal ini

berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 Tanjungpinang.

Hasil yang penulis dapat dari data kuesioner atau penyebaran angket menyatakan bahwa, adanya pengaruh positif dan signifikan antara variable X “pendekatan *active learning*” terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan Uji Regresi Linear sederhana yaitu sebesar 61,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, tata usaha, guru-guru dan para siswa SMPN 4 Tanjungpinang atas bantuan teknis dalam penelitian ini Penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam keterlibatan penelitian ini.

Referensi

- Abidin, Y. (2014) . *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013 Cet ke-2*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Halimah, M. (2018). ”Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro)
- Kusumastuti, A., dkk.. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Cet ke-1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam Cet ke-2*. Jakarta: Amzah.
- Mukarramah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4, Tanjungpinang, wawancara oleh penulis di Tanjungpinang, Kepulauan Riau, 15 Juni 2021.
- Nurbaiti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4, Tanjungpinang, wawancara oleh penulis di Tanjungpinang, Kepulauan Riau, 15 Juni 2021
- Salahudin, A dan Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan berbasis agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukiyanto.(2019). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Menggunakan pendekatan Active Learning Pada Materi Bangun Datar*, Jurnal Pendidikan matematika, sains, dan teknologi 4, No. 1. h. 61, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/matematika/article/view/2834>
- Susiyanti. (2016). “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami (Aekhlak Mahmudab) di SMPN 9 Bandar Lampung*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ta'dibuna. (2018). *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUBA/>

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, No. 20 Tahun 2003, pasal 3

Undang-undang Tentang Guru dan Dosen, bab II, UU No. 14 tahun 2005, pasal 6.